

BAB VI: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar kelompok kasus dan kontrol memiliki panjang badan lahir normal.
2. Sebagian besar kelompok kasus dan kontrol berpendapatan menengah keatas.
3. Sebagian besar kelompok kasus memiliki pola asuh tidak baik dan kelompok kontrol pola asuh baik.
4. Sebagian besar kelompok kasus memiliki pola asuh psikososial tidak baik dan kelompok kontrol pola asuh psikososial baik.
5. Sebagian besar kelompok kasus memiliki pola asuh kesehatan tidak baik dan kelompok kontrol pola asuh kesehatan baik.
6. Sebagian besar kelompok kasus memiliki pola makan tidak baik dan kelompok kontrol pola makan baik.
7. Sebagian besar kelompok kasus memiliki sanitasi dan air bersih tidak baik dan kelompok kontrol memiliki sanitasi dan air bersih baik.
8. Panjang badan lahir tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* balita.
9. Pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* balita.
10. Balita dengan Pola asuh tidak baik berisiko 6,6 kali mengalami

stunting dibanding dengan balita dengan pola asuh baik.

11. Balita dengan pola asuh psikososial tidak baik berisiko 9,3 kali mengalami *stunting* dibanding dengan balita pola asuh psikososial baik.
12. Balita dengan pola asuh kesehatan tidak baik berisiko 5,5 kali mengalami *stunting* dibanding dengan balita dengan pola asuh kesehatan baik.
13. Balita dengan pola makan tidak baik berisiko 9,6 kali mengalami *stunting* dibanding balita dengan pola makan baik.
14. Balita dengan Sanitasi dan air bersih tidak baik berisiko 5,7 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita sanitasi dan air bersih baik.

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas
 - a. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan tentang Pola asuh, Pola makan, Pentingnya Sanitasi terutama penggunaan jamban dan air bersih hendaknya lebih dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti masyarakat. Seperti untuk pola makan balita kegiatan PMBA yang dilakukan hendaknya memperhatikan kualitas, mengutamakan praktek langsung pembuatan makanan balita sehingga setelah kegiatan ini diharapkan ibu dapat langsung menerapkan pada balitanya. Untuk sanitasi hendaknya kegiatan pemicuan yang dilakukan juga memperhatikan kualitas, jika perlu lakukan praktek langsung sehingga membuat masyarakat benar-benar jijik bila buang air besar sembarangan.

- b. Sebaiknya kegiatan sosialisasi/penyuluhan langsung petugas yang menyampaikan ke sasaran tidak melalui perpanjangan tangan kader.
2. Bagi Masyarakat

Agar berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi puskesmas dan menyadari pentingnya kesehatan.
 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar dapat meneliti lebih lanjut dan menganalisis lebih mendalam tentang faktor risiko *stunting* dengan variabel yang lebih komplit



